



Pemberdayaan dan Pengembangan UKM Masyarakat Pesisir Berbasis Platform Digital

Didiharyono D.^{1*}, Arif Ferdian², Patahiruddin², Besse Qur'ani³

¹ Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar

² Universitas Andi Djemma, Palopo

³ Universitas Negeri Makassar

*Correspondent Email: muh.didih@gmail.com

Article History:

Received: 03-07-2022; Received in Revised: 19-08-2022; Accepted: 17-09-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1241>

Abstrak

Kelurahan Penggoli adalah salah satu wilayah pesisir di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Kondisi wilayah Kelurahan Penggoli berada di sepanjang garis pantai bagian Utara dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan penangkap ikan, udang, kepiting, serta pembudidayaan rumput laut. Potensi hasil kelautan yang ada di lokasi Mitra tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dengan berbagai inovasi produk yang bernilai ekonomis. Sehingga, diperlukan ada upaya mengembangkan dan inovasi produk yang memanfaatkan potensi sumber daya wilayah pesisir baik secara manual maupun berbasis platform digital. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini penting untuk dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Mitra UKM Pa'bila dalam membantu melakukan inovasi dan pengembangan produknya dengan memperhatikan aspek strategi marketing, brand, dan citra produk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan metode partisipatif masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan interaktif dan demonstratif. Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengolahan sumber daya pesisir, peningkatan diferensiasi produk, brand, pemanfaatan teknologi dan akses internet dalam memasarkan produk yang dihasilkan serta perluasan area pemasaran produk sehingga bisa digunakan oleh konsumen melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang berbasis partisipatif masyarakat. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sebaiknya dilakukan pendampingan lanjutan terkait dengan digital marketing dalam hal ini pemanfaatan platform digital dalam promosi dan penjualan beragam produk sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan UKM, Masyarakat Pesisir, Platform Digital.

Abstract

Penggoli Village is one of the coastal areas in North Wara District, Palopo City. The condition of the Penggoli Village area is along the northern coastline where the majority of the population work as fishermen catching fish, shrimp, crabs, and cultivating seaweed. The potential of marine products at the Partner's location has not been optimally utilized with various product innovations that have economic value. Thus, efforts are needed to develop and innovate products that utilize the potential of coastal area resources both manually and based on digital platforms. This Community Service is important to be carried out in collaboration with UKM Pa'bila Partners in helping to innovate and develop their products by paying attention to aspects of marketing strategy, brand, and product

image. The method of implementing community service activities is by using community participatory methods through training and mentoring activities using interactive and demonstrative approaches. Based on the findings, it can be concluded that there is an increase in knowledge about coastal resource management, an increase in product differentiation, brands, the use of technology and internet access in marketing the products produced and the expansion of the product marketing area so that it can be used by consumers through community-based participatory training and empowerment activities. The advice given in this activity is that further assistance related to digital marketing should be carried out in this case the use of digital platforms in the promotion and sale of various products so that there is an increase in income which has an impact on the welfare of the community.

Keywords: SME Development, Coastal Communities, Digital Platform.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi laut yang sangat besar. Indonesia terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Di sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non-hayati, sumber daya buatan, serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat (Baransano & Mangimbulude, 2011). Potensi-potensi tersebut perlu dikelola secara terpadu agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Arianto, 2020). Namun, potensi laut tersebut belum termanfaatkan dengan maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa pada umumnya dan masyarakat pesisir pada khususnya. Bahkan, diduga sebagian besar hasil pemanfaatan laut justru dimanfaatkan oleh para nelayan asing yang memiliki perlengkapan modern dan beroperasi secara ilegal di Perairan Indonesia (Pardosi, 2016).

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki keberagaman sumber daya pesisir yang melimpah adalah di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo (Thaha & Ilyas, 2018). Kelurahan Penggoli berada disepanjang panjang pantai dan berada di Wilayah Pesisir Teluk Bone yang memiliki jarak sekitar 10 Km dari Universitas Andi Djemma. Kelurahan Penggoli memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.147 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.592 orang dan perempuan 2.555 orang pada Tahun 2019. Jumlah Rumah Tangga Perikanan/ Nelayan sebanyak 572 RT, dan yang memiliki kapal ≤ 10 GT sebanyak 106 rumah tangga. Dari data ini terlihat bahwa sekitar 54% Rumah Tangga di Kelurahan Penggoli adalah Rumah Tangga Perikanan (Nelayan) (BPS, 2020).

Potensi hasil laut yang terdapat di kawasan pesisir Kelurahan Penggoli, apabila dikelola dengan perencanaan yang baik akan sangat potensial untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Wilayah pesisirnya dapat dikelola secara terpadu untuk mendukung perencanaan wilayah pesisir dan laut secara cermat dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah, ilmu pengetahuan dan peluang usaha khususnya di sektor investasi wilayah pesisir (Thaha & Ilyas, 2018). Sampai saat ini, potensi yang ada di wilayah Kelurahan

Penggoli yang memiliki potensi besar tersebut belum terorganisir dengan baik. Sebagian nelayan masih melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan penangkapan yang sederhana dengan jumlah yang banyak dan mengeluarkan biaya yang cukup besar sehingga pendapatan yang diperoleh juga masih relatif kecil.

Hal tersebut tampak pada kondisi pemukiman wilayah pesisir Kelurahan Penggoli yang masih terlihat kumuh dan tidak terawat serta tingkat pendapatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Kondisi masyarakat wilayah pesisir masih berada di bawah garis kemiskinan dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, serta kondisi wilayah yang kumuh dengan tempat hunian semi-permanen (Idrus, 2017; Teja, 2015). Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan dalam menangkap ikan, kepiting, dan pembudidayaan rumput laut (Patahiruddin, 2020)

Dengan demikian, diperlukan adanya pengembangan dan kerjasama dengan kelompok masyarakat atau Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah Pesisir Kelurahan Penggoli. Hal ini diharapkan dapat membantu taraf ekonomi masyarakat wilayah pesisir serta diperlukan adanya perhatian yang besar agar kerjasama dengan kelompok masyarakat/ UKM yang akan dikembangkan dapat berjalan lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya (Iriani, 2020; Ratnawati *et al.*, 2021). Kondisi pengembangan kelompok masyarakat/ UKM ke depan perlu diupayakan lebih kondusif lagi untuk tumbuh dan berkembangnya UKM demi tercapainya kesejahteraan masyarakat (Daga *et al.*, 2021). Sehingga, diperlukan adanya peningkatan peran pihak-pihak terkait dan masyarakat dalam memberdayakan UKM. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan upaya pemberdayaan dan pengembangan UKM masyarakat pesisir berbasis platform digital.

UKM yang akan menjadi Mitra dalam Pengabdian masyarakat ini adalah UKM Pa'bila. Jenis permasalahan prioritas mitra UKM yang akan ditangani dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini meliputi (1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan sumber daya pesisir dalam meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) Kurangnya diferensiasi produk yang dihasilkan oleh mitra, produk yang dihasilkan belum memiliki *brand* dan kemasan yang masih sederhana; (3) Kurangnya pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan teknologi dan akses internet dalam memasarkan produk yang dihasilkan; (4) Area pemasaran produk masih terbatas di sekitar kawasan mitra, sehingga perlu diperluas ke wilayah perkotaan dan wilayah lainnya.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan metode partisipatif masyarakat yang meliputi mitra UKM dan masyarakat pesisir. Adapun kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan interaktif dan demonstrasi sekaligus konsultasi mengenai topik pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pendampingan yang diberikan pada UKM Pa'bila yaitu

pemanfaatan aplikasi website yang digunakan untuk promosi dan penjualan berbagai macam produk yang dihasilkan oleh mitra. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di Aula R.M. Serba Nikmat Kota Palopo, 10-11 September 2022. Metode pelaksanaan pengabdian ini dalam pengembangan dan pengolahan sumber daya pesisir berbasis platform digital sebagaimana ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

| No | Tahapan Kegiatan | Partisipasi Mitra |
|----|--|---|
| 1 | Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat | Mitra berpartisipasi sebagai peserta dalam sosialisasi program pengembangan produk olahan berbasis sumber daya pesisir. Selanjutnya, Mitra turut membantu dalam menyebarkan informasi terkait sosialisasi yang akan dilakukan kepada masyarakat umum, Pemerintah kelurahan serta pihak-pihak terkait lainnya. |
| 2 | Penyuluhan dan pelatihan berbagai olahan sumber daya pesisir | Mitra dalam hal ini akan berperan sebagai peserta dalam pelatihan dan penyuluhan berbagai olahan produk yang akan dikembangkan dari sumber daya pesisir berupa kepiting dan rumput laut. Produk olahan berupa produk asli maupun produk turunan lainnya |
| 3 | Pelatihan kewirausahaan, strategi marketing, dan pemanfaatan teknologi untuk perluasan market. | Mitra berpartisipasi sebagai peserta dalam pelatihan kewirausahaan dan pengembangan pasar. Dalam hal ini, mitra turut serta membantu dalam membuat <i>branding</i> terhadap produk-produk olahan yang dikembangkan, berupa pemberian <i>brand</i> berbasis kearifan lokal dan menarik serta produk yang dihasilkan menjadi icon baru dari daerah setempat |
| 4 | Kegiatan pendampingan | Mitra berpartisipasi sebagai peserta yang akan didampingi dalam proses pengembangan produk olahan, dimulai dari tahapan sosialisasi, pembuatan produk sampai tahap promosi bahkan penjualan produk. |
| 5 | Evaluasi kegiatan | Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode survei berdasarkan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Evaluasi dilakukan melalui dua |

tahap, yaitu pada saat sebelum pemberian materi (*pre-test*) dan setelah pemberian materi (*post-test*) dengan skala pengukuran yaitu:
Skala 1 = belum mengetahui,
Skala 2 = cukup mengetahui,
Skala 3 = sudah mengetahui (Anwar *et al.*, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan dan pengolahan sumber daya wilayah pesisir sangat mudah untuk diterapkan di wilayah pesisir Kelurahan Penggoli, karena akan dapat membantu masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut dalam mengolah hasil laut serta memanfaatkan sumber daya pesisir yang selama ini kurang optimal. Sasaran dalam pengembangan dan pengolahan ini adalah UKM Pa'bila dan masyarakat yang bermukim di sepanjang garis pantai di wilayah Kelurahan Penggoli. Mengingat kondisi masyarakat wilayah yang telah dijelaskan sebelumnya, berbanding terbalik dengan kondisi sumber daya alam pesisir yang melimpah. Sehingga sangat diperlukan adanya wadah untuk memaksimalkan sumber daya alam pesisir demi mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

| No | Permasalahan Mitra | Solusi | Indikator Capaian |
|----|--|--|--|
| 1 | Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan sumber daya pesisir dalam meningkatkan pendapatan masyarakat; | Pelatihan berbagai olahan sumber daya pesisir wilayah tersebut. | Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kualitas produk mitra. |
| 2 | Kurangnya diferensiasi produk yang dihasilkan oleh Mitra, produk yang dihasilkan memiliki <i>brand</i> dan kemasan yang masih sederhana. | Eksplorasi kreativitas dan inovasi olahan sumber daya pesisir melalui pelatihan. | Peningkatan kualitas produk dan inovasi produk. |
| 3 | Kurangnya pengetahuan Mitra mengenai pemanfaatan teknologi dan akses internet dalam memasarkan produk yang dihasilkan. | Pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi; | Peningkatan pengetahuan, pemanfaatan teknologi serta akses internet dalam memasarkan produk. |

| | | |
|---|---|---|
| 4 Area pemasaran produk masih terbatas di sekitar kawasan Mitra, sehingga perlu diperluas ke wilayah perkotaan. | Pengembangan model pemasaran yang baru berupa promosi baik secara <i>online</i> maupun secara langsung. | Memperluas area pemasaran melalui promosi <i>online</i> melalui aplikasi berbasis website dan pemanfaatan media social lainnya. |
|---|---|---|

Penyuluhan dan pelatihan berbagai olahan sumber daya pesisir sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan UKM Mitra dan kelompok masyarakat pesisir Kelurahan Penggoli. Penyuluhan dan pelatihan ini dikembangkan dengan berbasis teknologi. Hal ini sebagai bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi di masyarakat dalam mengolah sumber daya pesisir menjadi produk bernilai jual. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat pesisir Kelurahan Penggoli sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan produk-produk baru yang lebih banyak dan tidak hanya menghasilkan satu jenis produk saja. Selanjutnya, masyarakat dapat menjual produk yang dihasilkan melalui pemanfaatan sosial media dan *E-Commerce* yang merupakan saluran promosi yang fleksibel, menarik, interaktif dan memiliki fitur-fitur dalam mendukung promosi produk. Selain itu, promosi secara langsung dapat dilakukan dengan *selling personal* yaitu dengan cara kerjasama dengan toko yang menjadi sentar ole-ole, warung makan maupun restoran. serta kegiatan promosi lainnya berupa sales promotion berupa pembagian sampel produk dan demonstrasi produk.

Adapun foto-foto pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan UKM mitra pengabdian masyarakat yaitu:





Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Selanjutnya menganalisis sebaran angket kepada mitra pelatihan yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun hasil evaluasinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi

| No. | Item Pernyataan | <i>Pre-test</i> | <i>Post-Test</i> |
|-----|--|-----------------|------------------|
| 1. | Pengetahuan pengolahan sumber daya pesisir dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. | 2,18 | 2,62 |
| 2. | Pengetahuan jenis-jenis inovasi pengolahan sumber daya pesisir. | 2,12 | 3.00 |
| 3. | Pengetahuan pentingnya berwirausaha berbasis digital atau internet. | 2.75 | 2.93 |
| 4. | Pengetahuan diferensiasi produk. | 2.37 | 3.00 |
| 5. | Pengetahuan tentang pentingnya <i>brand</i> dalam produk. | 2.75 | 2.96 |
| 6. | Pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi dan akses internet dalam memasarkan produk (digital marketing). | 1.96 | 2.87 |
| 7. | Pengetahuan tentang menggunakan media digital dan aplikasi internet dalam memasarkan produk. | 1,56 | 2.75 |
| | Rerata total | 2.24 | 2.87 |

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rerata total pengetahuan sebelum dilaksanakan pelatihan dan pendampingan berada pada skala 1.24 setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, pengetahuan mitra kegiatan menjadi meningkat, menjadi 2.87. Khususnya pada item pengetahuan jenis-jenis inovasi

pengolahan sumber daya pesisir dan Pengetahuan diferensiasi produk, rata-ratanya menjadi 3.00 setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Itu bermakna bahwa peserta kegiatan sudah mengetahui kedua item tersebut.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh tim pengabdian diantaranya tentang pertumbuhan rumput laut *gracilaria verrucosa* di kabupaten Luwu Sulawesi Selatan (Patahiruddin, 2020) yang menjadi bagian dari salah satu objek sumber daya pesisiri. Penelitian tersebut didukung oleh kegiatan yang dilakukan (Didiharyono dkk, 2018) tentang pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik dan (Ferdian, 2019) tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UKM Di Desa Pompaniki Kota Palopo.

Pengembangan hasil laut (ikan, kepiting, rumput laut) merupakan sumber daya alam hayati yang banyak ditemukan di Kelurahan Penggoli dengan memiliki nilai ekonomis penting dalam industri kosmetik, pangan dan kesehatan. Rumput laut banyak diolah dalam bentuk kering setelah melalui proses penjemuran atau menjadi makanan siap konsumsi, seperti dodol, manisan, selai, kerupuk dan minuman yang sudah dikenal masyarakat Indonesia. Rumput laut bermanfaat sebagai antioksidan, anti peradangan, anti diabetes dan anti kanker (Sanger, 2010). Keunggulan rumput laut ditinjau dari segi proses pengolahannya sangat mudah dan sederhana dapat dilakukan dalam skala rumah tangga. Keunggulan dari ketersediaan bahan baku yaitu mudah diperoleh dalam kuantitas cukup besar sehingga pengadaannya tidak mengalami kesulitan (Sanger & Assa, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menjawab rumusan permasalahan mitra, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengolahan sumber daya pesisir, peningkatan diferensiasi produk, *brand*, pemanfaatan teknologi dan akses internet dalam memasarkan produk yang dihasilkan serta perluasan area pemasaran produk sehingga bisa digunakan oleh konsumen melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang berbasis partisipatif masyarakat. Saran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah sebaiknya dilakukan pendampingan lanjutan terkait dengan digital marketing dalam hal ini pemanfaatan platform digital dalam promosi dan penjualan berbagai macam produk UKM sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat melibatkan beberapa UKM di Kota Palopo dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan serta dalam pemanfaatan digital marketing berbasis platform digital.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kemdikbud-Dikti yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat dengan nomor kontrak induk 1704/MPK.A/RHS/KP.07/2022 dan nomor kontrak turunan 284/LL9/PK.00.PM/2022. Dan terimakasih juga kepada mitra dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Anwar, A, Hamsah, H., Murni, M., Malik, A., Khaeriyah, A., Iqbal, M., & Darmawati, D. (2021). Pelatihan Pengkayaan Pakan pada Kelompok Pembudidaya Udang Sistem Backyard di Kabupaten Barru. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 255-262
- Arianto, M. F. (2020). Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia. *Jurnal Geografi*, 10(1), 204-215.
- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2011). Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 3(1), 39-45.
- BPS. (2020). Kota Palopo dalam Angka Tahun 2019
- Daga, R., Maddatuang, B., & Wahyuni, R. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Penggunaan E-Commerce pada Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 115-127.
- Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Ferdian, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Pengembangan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian Dan UKM Di Desa Pompaniki. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 2(1), 60-66.
- Idrus, A. (2017). Sistem Pemasaran Hasil Perikanan dan Kemiskinan Nelayan di Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 17(1), 585-594.
- Iriani, I. (2020) Sekuritas Sosial pada Nelayan Tradisional di Penggoli Kota Palopo. *Walasuji*, 10(1), 69-84.
- Pardosi, A. S. (2016). Potensi dan Prospek Indonesia Menuju Poros Maritim. *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(1), 17-26.
- Patahiruddin, P. (2020). Pengaruh Nitrat Substrat Terhadap Pertumbuhan Rumpuk Laut *Gracilaria verrucosa* Di Tambak Budidaya Desa Lare-Lare Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Fisheries of Wallacea Journal*, 1(1), 1-8.

- Patahiruddin, P. (2020). Pengaruh Kerapatan Bibit Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut *Gracilaria verrucosa* Pada Tambak Budidaya Bandeng (*Chanos chanos*) Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Fisheries of Wallacea Journal*, 1(1), 37-44.
- Ratnawati, T., Syamsidah, S., & Qur'ani, B. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Bakery Aneka Rasa. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 264-268
- Sanger, G. (2010). Kandungan Fosfor Minuman Sari Rumput Laut (*Euchema cottonii*). *Pacific Journal Regional Board of Research*. 1(5), 792-795.
- Sanger, G., & Assa, Y. R. (2018). Pengembangan Produksi Minuman Rumput Laut *Euchema Cottonii* Di Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang, Kota Manado. *Media Teknologi Hasil Perikanan*, 6(2), 51-53.
- Teja, M. (2015). Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(1), 63-76.
- Thaha, H., & Ilyas, M. (2018). Perilaku Beragama dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 1(1), 1-16.